

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Teman Sebaya

Teman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang di susun oleh Suharso dan Ana adalah sahabat, kawan; orang yang bersama-sama bekerja, berbuat, berjalan, lawan bercakap-cakap sesuatu yang jadi pelengkap, pasangan atau di pakai, dimakan dan sebagainya bersama-sama.⁸

Teman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dari Kemdikbud adalah kawan atau sahabat yakni orang yang sudah lama di kenal dan sering berhubungan dalam hal tertentu (dalam bermain, belajar, bekerja dan sebagainya).⁹

Dan sebaya menurut santrock adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama,¹⁰ dari dua makna tersebut dapat di ambil pengertian teman sebaya adalah orang yang sudah lama saling mengenal dengan orang yang tingkat umur dan kedewasaan yang hampir sama.

⁸ Suharso dan ana retnoningsih, *kamus besar Bahasa indonesia* (semarang: Widya Karya, 2011), Hlm 547

⁹ Kemdikbud, *KBBI*, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kawan>, (di akses 2 april 2017)

¹⁰ Jhon W. Santrock, *perkembangan anak, Edisi Ketujuh, jilid dua* (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm 205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Santrock, kawan-kawan sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi di antara kawan-kawan sebaya berusia sama memiliki peran yang unik.¹¹

Havighurst dalam Hurlock mendefinisikan kelompok teman sebaya sebagai orang-orang yang kurang lebih berusia kumpulan sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama.¹²

Menurut Horton dan Hunt dalam Damsar menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.¹³

Secara umum dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Orang-orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang tidak jauh berbeda. Teman sebaya yang dipilih biasanya pun adalah teman yang memiliki kesamaan pikirannya.

2. Fungsi Teman Sebaya

Santrock mengatakan salah satu fungsi terpenting sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka

¹¹ Jhon W. Santrock, *Remaja Jilid 2, Edisi Kesebelas* (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm 55

¹² Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak. Alih Bahasa: Med. Meitasari tjandrasa dan Muslichah Zarkasih* (Jakarta: Erlangga, 1997), Hlm 264

¹³ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2011), Hlm 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari group sebaya mereka.¹⁴

Piaget dan Sullivan menyatakan bahwa karena orang tua memiliki pengetahuan dan otoritas yang lebih besar daripada anak, interaksi orang tua anak sering kali mengajar anak bagaimana menyesuaikan diri dengan peraturan dan regulasi. Sebaliknya, hubungan sebaya lebih cenderung terjadi secara setara. Dengan sebaya, anak-anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang sebaya, menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif, dan mengubah standar perilaku yang di terima oleh semua. Mereka juga belajar menjadi pengamat yang tajam terhadap minat dan perspektif sebaya dalam rangka mengintegrasikan diri secara mulus dalam aktivitas sebaya.¹⁵

Selain itu, Santrock dalam buku yang berjudul lain mengatakan remaja memiliki kebutuhan kuat untuk di sukai dan di terima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila di terima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila di dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan kawan sebayanya.¹⁶

Vembriarto mengemukakan bahwa kelompok sebaya memiliki fungsi, diantaranya:

- 1) Anak belajar bergaul dengan sesamanya.

Mereka belajar memberi dan menerima. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah

¹⁴ Jhon W. Santrock, *perkembangan anak, Edisi Ketujuh, jilid dua* (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm 205

¹⁵ Piaget dan Sullivan dalam Jhon w. Santrock, *perkembangan anak, Edisi Ketujuh, jilid dua* (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm 205

¹⁶ Jhon W. Santrock, *Remaja jilid 2, Edisi Kesebelas* (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dewasa.

- 2) Anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya.

Mereka belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerja sama, tanggung jawab; tentang peranan sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, meskipun kadang-kadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial, dan kedaerahan.

- 3) Mengajarkan mobilitas sosial

Kerap kali terjadi pergaulan antara anak-anak yang berasal dari kelas sosial yang berbeda. Anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan atas. Melalui pergaulan sebaya, mereka menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan menengah ke atas. Dengan mengadopsi nilai, cita-cita, dan pola tingkah laku itu anak-anak dari kelas sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial.

- 4) Anak mempelajari peranan sosial yang baru

Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang demokratik dalam kelompok sebaya, dan sebaliknya.

- 5) Anak belajar patuh pada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Mengembangkan sikap sosial dalam diri anak.¹⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Ada beberapa faktor menurut Cony M. Semiawan yang mempengaruhi hubungan teman sebaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kesamaan Usia

Anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut memungkinkan anak untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.

2) Situasi

Situasi atau keadaan mempunyai imbas dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, jika mereka berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol berupa benda atau orang. Saat anak berada bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.

¹⁷ Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1993), Hlm 60-62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Anak akan lebih merasa canggung jika diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika mereka diharuskan untuk melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien.

4) Ukuran Kelompok

Jumlah anak yang saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.

5) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dalam hal ini adalah keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki anak, yang berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak lain memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian mereka cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pemimpin dalam kelompoknya.¹⁸

¹⁸ Cony M. Semiawan, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Depdikbud, 1998), Hlm 165-166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengertian Pilihan Karir

Happock menyatakan pilihan karir adalah pekerjaan yang di pilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan, adapun kebutuhan ini berupa kebutuhan fisik atau kebutuhan psikologis sesuai yang ia inginkan.¹⁹

Kaswan berpendapat bahwa pilihan karir tidak hanya memilih perusahaan, organisasi, atau institusi atau memilih jenis pekerjaan yang ingin mereka lakukan, tetapi memilih karir berarti lebih dari memperoleh atau melakukan suatu pekerjaan. Setiap orang memiliki karir apakah dia pernah terlibat atau tidak dalam pekerjaan yang bergaji karena berarti *path*, alur atau jalur.²⁰

Teori Holland mengungkapkan bahwa pemilihan karier atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.²¹

Dalam buku lain Holland menambahkan bahwa pilihan karir merupakan ekspresi kepribadian, bukan peristiwa acak, meskipun nasib juga memainkan peran. Dia juga percaya bahwa apa yang seseorang selesaikan dan peroleh dari karir bergantung pada kesesuaian anatara kepribadian dan lingkungan kerja.²²

¹⁹ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier* (Bandung: Angkasa, 2012), Hlm 38

²⁰ Kaswan, *Career Development, Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan Dan Kepuasan* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 29

²¹ Rahmad, *Bimbingan Karir* (Pekanbaru: Riau Creative Multimedia, 2013), Hlm 87

²² Kaswan, *Career Development, Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan Dan Kepuasan* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pilihan karir adalah usaha individu untuk memilih suatu pekerjaan dengan mempertimbangkan potensi diri yang ada dalam dirinya maupun dari lingkungannya.

5. Proses Pemilihan Karir

Sebelum memutuskan untuk memilih suatu bidang pekerjaan, ada baiknya individu untuk mempertimbangkan beberapa faktor-faktor penting dalam pekerjaan. Michael Farr mengidentifikasi Sembilan faktor yang memainkan peran kunci dalam mengidentifikasi pekerjaan yang ideal, faktor-faktor itu adalah:

- 1) Keterampilan dan Kemampuan (*skills and Abilities*)
- 2) Minat (Interest)
- 3) Nilai Pribadi (*Personal Values*)
- 4) Penghasilan yang di harapkan (*Preferred Earnings*)
- 5) Tingkat Tanggung Jawab (*Level of Responsibility*)
- 6) Lokasi (*locastion*)
- 7) Pengetahuan Khusus (*Special Knowledge*)
- 8) Lingkungan Kerja (*Work Environment*)
- 9) Teman Kerja (*types Of People You Like To Work With And For*).²³

²³ Kaswan, *Career Development, Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan Dan Kepuasan* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 30-31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ginzberg mengemukakan proses pemilihan karier mencakup beberapa tahapan yaitu tahap fantasi, tahap tentatif, tahap realistik, tahap eksplorasi, tahap kristalisasi dan tahap spesifikasi.

a. Tahap Fantasi

Tahap ini seseorang memilih kariernya secara sembarangan, tidak didasarkan pada kemampuannya. Pemilihan karir didasarkan karena rasa kagum dan terkesan terhadap suatu profesi.

b. Tahap Tentative

Tahap ini seseorang mulai berkembang dalam pilihan kariernya, awalnya pertimbangan karier hanya didasarkan pada ketertarikan saja tidak mempertimbangkan hal lainnya yang juga mempengaruhi, dalam tahap ini hal tersebut dipertimbangkan. Seseorang mulai menyadari bahwa minatnya berubah-ubah dan mulai memikirkan karier apa yang cocok untuk dirinya sesuai dengan kemampuannya.

c. Tahap Realistic

Tahap realistik seseorang memberikan penilaian terhadap karier yang akan dipilihnya. Penilaian berasal dari pengalaman atau pengetahuannya tentang karier yang dipilihnya kemudian dijadikan pertimbangan untuk memasuki pekerjaan atau untuk menentukan jurusan yang dipilihnya di perguruan tinggi.

d. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi seseorang yang telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pilihan kariernya akan mencapai keberhasilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau bisa juga mengalami kegagalan. Keberhasilan atau kegagalan yang dialami akan membentuk pola pikir dari seseorang mempertimbangkan kembali karier yang telah dipilihnya.

e. Tahap Kristalisasi

individu berpikir lagi dan menyadari bahwa untuk menentukan pilihan kariernya harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada yang sangat mempengaruhi dalam menentukan keputusannya baik itu faktor yang berasal dari diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu. Adanya faktor-faktor tersebut pada akhirnya individu akan menentukan pilihan kariernya yang sesuai.

f. Tahap Spesifikasi

setelah seseorang menentukan pilihan karier yang menurutnya sesuai, dalam tahap ini pilihan pekerjaan atau jurusan dispesifikasikan lebih khusus.²⁴

6. Faktor-Faktor Pemilihan Karir

Hoppock mengajukan sepuluh butir di dalam pemilihan karir diantaranya:

- 1) Pekerjaan yang di pilih dengan maksud memenuhi kebutuhan
- 2) Jabatan yang kita pilih adalah jabatan yang di sukai
- 3) Segala kebutuhan dapat di amati secara jelas atau hanya di rasakan secara samar-samar yang keduanya ini berpengaruh di dalam pemilihan jabatan

²⁴ Marinhu M. Thayeb, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm 89-90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pemilihan jabatan, harus di sadari bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan kita
- 5) Pemilihan jabatan akan menjadi lebih baik apabila kita lebih mampu memperkirakan bagaimana baiknya jabatan yang akan datang itu akan memenuhi kebutuhan kita.
- 6) Informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan jabatan.
- 7) Informasi mengenai jabatan akan membantu kita di dalam menemukan pekerjaan pekerjaan itu.
- 8) Kepuasan kerja tergantung atas seberapa jauh pekerjaan yang kita laksanakan memenuhi kebutuhan yang kita harapkan.
- 9) Kepuasan kerja dapat menjamin kebutuhan sekarang dan kebutuhan akan mendatang
- 10) Pemilihan jabatan selalu dapat berubah apabila kita yakini bahwa perubahan itu akan lebih memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita.²⁵

B. Kajian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa penelitian dengan tema sejenis diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Fasih Utari NIM 11142203998 dengan judul “Pengaruh teman sebaya terhadap *self esteem* remaja di desa koto pangean kecamatan pangen kabupaten Kuantan singing”. Penelitian di atas

²⁵ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier* (Bandung: Angkasa, 2012), Hlm 38-42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berisi pengaruh teman sebaya terhadap *self esteem* remaja di desa koto pangen, dengan sample remaja yang berada di desa koto pangen dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 45% *self esteem* di pengaruhi oleh variabel teman sebaya. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang meneliti pengaruh teman sebaya terhadap pilihan karier mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam tahun akademik 2014-2015, dengan sample mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam tahun akademik 2014/2015.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Okky Wicaksono NIM 10108244031 dengan judul “Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar. Berbeda dengan penelitian penulis yang bertujuan untuk mencari pengaruh teman sebaya terhadap pilihan karir dengan analisis data *regresi liner* sederhana.

Dengan beberapa hasil penelitian tersebut, menunjukan adanya perbedaan dengan penelitian penulis.

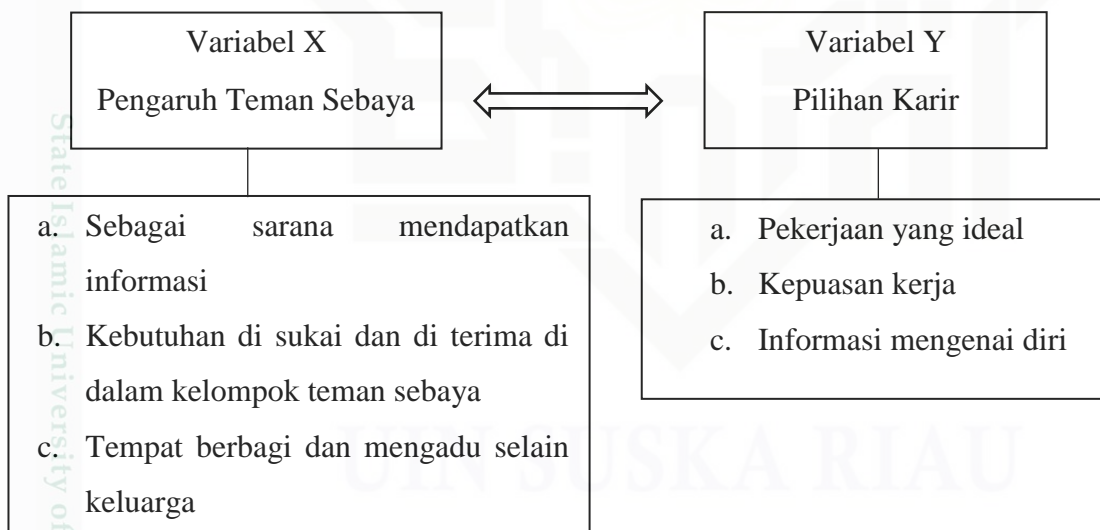
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang di gunakan untuk menjelaskan konsep teoritis agar mudah di pahami. Selain itu konsep operasional juga berguna untuk mempermudah mencari indicator-indikator yang digunakan untuk mencari masalah-masalah yang di hadapi dalam meneliti pengaruh teman sebaya terhadap pilihan karir. Dalam penelitian ini konsep operasioanl yang di gunakan adalah:

Gambar 2.1
Konsep Operasional



Berdasarkan konsep variabel gambar di atas, dapat diuraikan pada table di bawah ini operasionalisasi variabelnya:

Table 2.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Pengaruh Teman Sebaya	a. Sebagai sarana mendapatkan informasi	a) mendapatkan informasi bermanfaat b) memperluas wawasan
		b. kebutuhan di sukai dan di terima dalam kelompok teman sebaya	a) memperoleh kenyamanan dalam kelompok teman sebaya b) merasa senang dengan teman sebaya
		c. Tempat berbagi dan mengadu selain keluarga	a) bercerita suasana hati kepada temannya b) mengeluh keadaan kepada temannya
2	Pilihan Karir	a. Pekerjaan yang ideal	a) Keterampilan dan Kemampuan (<i>skills and Abilities</i>) b) Minat (<i>Interest</i>) c) Nilai Pribadi (<i>Personal Values</i>) d) Penghasilan yang di harapkan (<i>Preferred Earnings</i>) e) Tingkat Tanggung Jawab (<i>Level Of Responsibility</i>) f) Lokasi (<i>locastion</i>) g) Pengetahuan Khusus (<i>Special Knowledge</i>) h) Lingkungan Kerja (<i>Work Environment</i>) i) Teman Kerja (<i>types Of People You Like To Work With And For</i>).
		b. Kepuasan kerja	a) Menjamin kebutuhan sekarang dan akan datang
		c. Informasi mengenai diri sendiri	a) Penggunaan Pengetahuan tentang diri sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²⁶

Atas dasar dari faktor faktor yang mempengaruhi dapat di ambil hipotesis dari peneliti ini adalah:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

H_a : Terdapat Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

²⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm 79